



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Oktober 2023

Halaman: 2

DAPAT DUKUNGAN BAZNAS KOTA YOGYA

Gerakan Mbah Dirjo Rambah Pondok Pesantren

YOGYA (KR) - Gerakan mengolah limbah dan sampah dengan biopori ala Jogja atau Mbah Dirjo kini turut merambah pondok pesantren yang ada di Kota Yogya. Pemkot Yogya mendapat dukungan dari Baznas Kota Yogya yang memberikan bantuan biopori jumbo bagi tujuh pondok pesantren.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengatakan perkantoran serta perkampungan di Kota Yogya sebenarnya sudah mengencarkan Mbah Dirjo. Akan tetapi kuantitasnya perlu diperluas agar jumlah sampah bisa terus ditekan dari sumbernya.

"Pondok pesantren biasanya dihuni oleh ratusan bahkan ribuan santri. Tentu produksi sampahnya juga banyak. Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dan menekan jumlah sampah adalah dengan pemanfaatan biopori jumbo," jelasnya di sela melakukan tinjauan di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Senin (23/10).

Tujuh pondok pesantren yang mendapatkan bantuan biopori jumbo dari Baznas Kota Yogya tersebut merupakan bagian dari percontohan. Harapannya pondok pesantren tersebut maupun yang lainnya mampu melakukan pengembangan

dengan menambah biopori sesuai kapasitas sampah organik yang dihasilkan. Sedangkan produk dari biopori itu nantinya bisa berupa kompos maupun pupuk cair untuk tanaman.

Singgih juga mengatakan pengelolaan sampah organik lebih baik dilakukan tidak jauh dari sumbernya. Oleh karena itu pemanfaatan biopori jumbo menjadi satu cara yang tepat karena mampu menampung sampah organik kurang lebih selama empat bulan dan hasilnya bisa dipanen sebagai pupuk.

"Tentu harapannya semakin banyak pondok pesantren yang bisa kami berikan biopori jumbo. Karena pengelolaan dan pengolahan sampah itu sangat penting, sehingga salah satu caranya adalah dengan memilah dan mengolah sampah dari hulu yaitu dari sumbernya. Setelah ini juga akan dilakukan pelatihan oleh Dinas Lingkungan Hidup

bagaimana mengolah sampah organik dengan biopori," terangnya.

Ketua Baznas Kota Yogyakarta Syamsul Azhari, menyampaikan kolaborasi yang dibangun dengan Pemkot Yogya untuk bantuan biopori jumbo bagi pondok pesantren tersebut juga bagian dari memperingati Hari Santri Nasional (HSN). Selain pemberian bantuan biopori jumbo juga dilakukan bersih-bersih pondok pesantren di Kota Yogya. Pihaknya bekerja sama dengan komunitas pecinta masjid dalam menyemarakan HSN tersebut.

Terkait dengan sejumlah bantuan yang diberikan antara lain bantuan jariah santri sebesar Rp 625,5 juta untuk meringankan pembayaran SPP bagi para santri yang kurang mampu. Selain itu juga diberikan dana bantuan kepada Panti Asuhan Nurul Ummah sebesar Rp 3 juta dan Panti Asuhan Yaketunis Rp 3,5 juta.

Sementara itu Pengurus

Pondok Pesantren Nurul Ummah Nur Hadi, mengatakan bantuan biopori jumbo menjadi solusi dalam mengatasi masalah sampah di pondok pesantrennya yang dihuni oleh 824 santri.

"Masalah sampah menjadi satu hal yang belum terselesaikan sampai sekarang. Dengan adanya bantuan biopori jumbo ini tentu menjadi jawaban bagaimana pondok pesantren bersama pemerintah bergandengan tangan untuk mengelola dan mengolah sampah dari sumbernya," katanya.

(Dhi)-d



KR-istimewa

Pj Walikota Yogya meninjau biopori di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005